

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK  
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII  
MTs NURUL QODIRI KECAMATAN WAY PENGUBUAN  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH**

**ANA LUTFIANA  
NPM : 1211080021**

**Jurusan : Bimbingan Konseling**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK  
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII  
MTs NURUL QODIRI KECAMATAN WAY PENGUBUAN  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M. Pd.  
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NURUL QODIRI KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**ANA LUTFIANA**

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat dan besar baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik juga memberikan bimbingan belajar agar disiplin belajar peserta didik dapat meningkat. Peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Qodiri Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah masih ada yang menunjukkan sikap pelanggaran terhadap disiplin belajar. Kondisi ini mengharuskan guru Bimbingan dan Konseling mengimplementasikan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar, sehingga rumusan masalah yang diajukan “Bagaimana implementasi layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alat pengumpul data yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan dalam pengolahan dan analisis data langkah yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Dengan menggunakan metode tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yaitu dengan menunjukkan cara-cara belajar yang efektif yaitu memberikan bimbingan teknis tentang belajar sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diselesaikan, membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian sehingga memiliki persiapan dalam menerima ujian dan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar yaitu dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan treatment dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dan membantu dalam pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan yaitu dengan mengenal potensi, minat, bakat yang ada dalam diri peserta didik kemudian memberikan bimbingan untuk menentukan pilihan akan melanjutkan ke jurusan apa setelah lulus sekolah.

Kata kunci : implementasi layanan bimbingan belajar, disiplin belajar





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Leikol H. Ehdro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NURUL QODIRI  
KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

Nama : Ana Lutfiana  
NPM : 12111080021  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Laila Maharani, M.Pd**  
NIP. 196701151993032001

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
NIP. 19720818200604000

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi BKPI**

**Andi Thahir, S.Psi, MA, Ed.D**  
NIP. 197604272007011015





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NURUL QODIRI KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH"**, disusun oleh: **ANA LUTFIANA, NPM: 1211080021**, Jurusan: **BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari / tanggal: **Rabu / 20 Februari 2019 pukul 08.00 S/D 10.00 WIB**, tempat: **ruang sidang BKPI**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang** : **Andi Thahir, S.Psi., MA.Ed.D**

**Sekretaris** : **Iip Sugiharta, M.,Si**

**Penguji Utama** : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**Penguji Pendamping 1** : **Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**Penguji Pendamping 2** : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

REKOR NIP. 195608101987031001



## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

*Artinya : "Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS. an Nahl : 97)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 41

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah mendoakan dan membimbingku, memberikan bekal berupa moral dan material.
2. Kakak-kakak dan adik-adikku yang senantiasa memberikan senyuman, sehingga menambah semangatku untuk belajar
3. Sahabat seperjuangan, yang senantiasa ikut berjasa dalam menggapai segala cinta dan cita-citaku di Kampus UIN Raden Intan Lampung.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung.



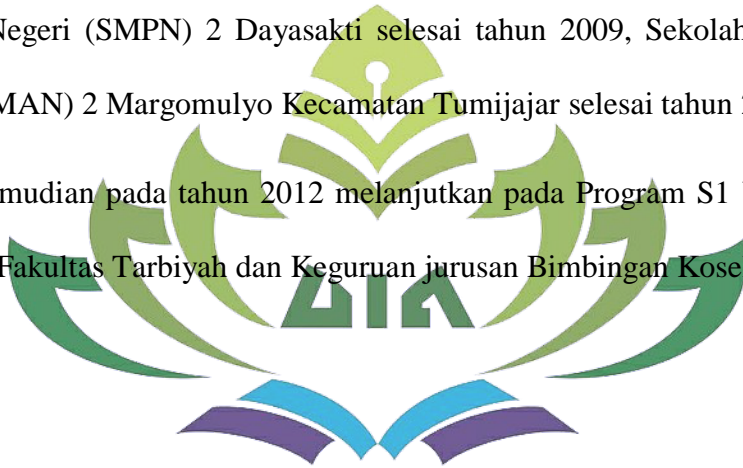
## RIWAYAT HIDUP

Ana Lutfiana dilahirkan di .....pada tanggal 05 September 1993.

Anak kedua dari pasangan Ayah bernama Sutrisno dan Ibu bernama Maryati.

Penulis menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) .....2 Markarti Kecamatan Tumijajar selesai tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Dayasakti selesai tahun 2009, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Margomulyo Kecamatan Tumijajar selesai tahun 2012.

Kemudian pada tahun 2012 melanjutkan pada Program S1 UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan Koseling (BK).





## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

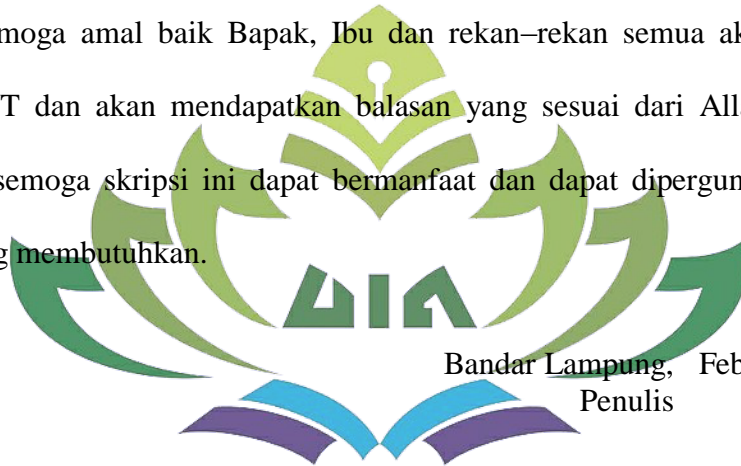
Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, M. A. Ed. D. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Laila Maharani, M. Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Ahmd Fauzan, M. Pd. selaku Pembimbing II dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Kepala MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah guru serta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Rekan–rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran–saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan–rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, Februari 2019  
Penulis

**ANA LUTFIANA**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Belajar	
1. Pengertian Bimbingan Belajar .....	10
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar .....	11
3. Prinsip-prinsip dalam Bimbingan Belajar .....	19
4. Azas-azas dalam Bimbingan Belajar .....	21
5. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar .....	25
B. Disiplin Belajar	
1. Pengertian Disiplin Belajar .....	28
2. Jenis Disiplin Belajar.....	31
3. Fungsi Disiplin Belajar.....	33
4. Upaya Penegakan Disiplin Belajar.....	34
5. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar .....	40
C. Penelitian Terdahulu.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Sumber Data .....	50
C. Metode Pengumpul Data .....	51
D. Keabsahan Data .....	54
E. Metode Analisis Data .....	56

## **BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penyajian Data Lapangan**

1. Profil MTs Nurul Qodiri Way Pengubuan Lampung Tengah
  - a. Sejarah Berdirinya..... 60
  - b. Visi dan Misi ..... 62
  - c. Struktur Organisasi..... 64
  - d. Keadaan Guru dan Karyawan ..... 65
  - e. Keadaan Peserta Didik ..... 66
  - f. Keadaan Sarana dan Prasarana..... 67

### **B. Pembahasan**

1. Masalah Belajar yang Dihadapi oleh Peserta Didik Kelas VIII di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah ..... 67
2. Implemenasti Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Nurul Qodiri Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah..... 73

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan..... 89
- B. Saran-saran ..... 89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	: Pelanggaran Disiplin Belajar Peserta didik Kelas VIII MTs Nurul Qodiri Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah ...	6
Tabel 2	: Keadaan Guru MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah .....	65
Tabel 3	: Keadaan Peserta Didik MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah .....	67
Tabel 4	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kerangka Observasi
- Lampiran 2 : Kerangka Interview dengan Guru
- Lampiran 3 : Kerangka Interview dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 : Kerangka Interview dengan Siswa
- Lampiran 5 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Responden
- Lampiran 7 : Satuan Layanan BK
- Lampiran 8 : Satuan Layanan BK
- Lampiran 9 : Satuan Layanan BK
- Lampiran 10 : Satuan Layanan BK
- Lampiran 11 : Surat Pengantar Riset
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 13 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 14 : Kartu Kosultasi
- Lampiran 15 : Foto Kegiatan

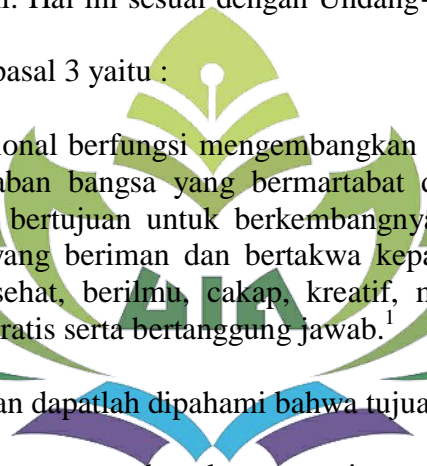


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaharuan pendidikan nasional, di mana manfaatnya sangat besar bagi usaha pemantapan hidup generasi muda dalam berbagai ilmu pengetahuan dewasa ini. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 30 tahun 2003 pasal 3 yaitu :

  
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka akan sangat relevan dan baik jika program-program pendidikan di sekolah berperan di dalamnya.

Karena pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku atau sikap) pada peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Agar peserta didik berkembang ke arah yang positif, maka diperlukan

---

<sup>1</sup>Tim Sinar Grafika, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2003)0, h. 20

adanya bimbingan, sebab ia merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi masalah yang timbul dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman Natawidya yang dikutip oleh Hallen A. sebagai berikut.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>2</sup>

Pendapat lain sebagaimana dinyatakan oleh Djumhur dan Moh. Surya, bahwa bimbingan adalah :

Suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan ke dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian dirinya dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakatnya. Dan bantuan diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam pengalaman khusus dalam bidang tersebut.<sup>3</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan

<sup>2</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 5

<sup>3</sup>Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 2005), edisi revisi ketiga, h. 28.

melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi adalah bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah “bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan”.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa bimbingan belajar adalah suatu bantuan yang diberikan pada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga mendapat hasil yang baik. Bidang bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan. Layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, serta berbagi aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan pembelajaran. Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang

---

<sup>4</sup>Depdikbid, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), h. 53.



cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Tujuan dari layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, sehingga dengan diberikannya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar maka diharapkan siswa termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari sekolah.

Adapun bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Pelayanan individu  
Pelayanan individu adalah salah satu bimbingan atau penyerahan yang diberikan guru Bimbingan Konseling kepada peserta didik secara perorangan, pelayanan ini biasanya diberikan pada peserta didik yang mempunyai masalah pribadi. Pelayanan secara individu ini dapat dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di ruangan tertentu yaitu ruang bimbingan dan konseling di sekolah atau kunjungan ke rumah.
- b. Pelayanan kelompok  
Pelayanan kelompok yaitu suatu pelayanan atau bimbingan yang dilakukan guru Bimbingan Konseling secara berkelompok atau beregu. Bimbingan ini biasa diberikannya diberikan pada peserta didik yang mempunyai masalah secara kelompok atau bersama, bimbingan bisa diberikan di dalam kelas, di masjid atau di aula.<sup>5</sup>

Adapun indikator guru Bimbingan Konseling menerapkan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar adalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup>WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2002), cet. IV, h. 62.

1. Menunjukkan cara-cara belajar yang efektif

Guru Bimbingan Konseling diharapkan membantu peserta didik yang menghadapi permasalahan bisa menghilangkan atau menyingkirkan kesulitan yang dihadapinya

2. Membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian

Guru Bimbingan Konseling merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas dan ujian

3. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar

Guru Bimbingan Konseling dalam memberikan bimbingan belajar perlu menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar seperti mengidentifikasi kasus/ masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan treatment dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut.<sup>6</sup>

Disiplin belajar adalah “suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah”.<sup>7</sup>

Disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Seorang peserta didik dikatakan memiliki disiplin dalam belajar apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Prayitno, dkk., *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 152.

<sup>7</sup>Azwar Syarifudin, *Cara Meningkatkan Disiplin Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 138

1. Melakukan belajar dengan kesungguhan  
Peserta didik perlu bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar yaitu mengikuti seluruh proses belajar dari awal hingga akhir sehingga dapat menyerap materi yang diberikan
2. Patuh dan ta'at terhadap tata tertib belajar di sekolah  
Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah mutlak dibutuhkan sebagai bentuk komitmen mengikuti seluruh peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah.
3. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif  
Selain aktif mengikuti proses belajar mengajar, peserta didik juga dituntut untuk senantiasa partisipatif dengan seluruh proses dan program yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.<sup>8</sup>

Berdasarkan data dokumentasi pada saat pra survey yang dilakukan di MTs Nurul Qodiri Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, diperoleh data tentang disiplin belajar peserta didik sebagaimana table dibawah ini :

Table 1  
Pelanggaran Disiplin Belajar Peserta didik Kelas VIII  
MTs Nurul Qodiri Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Jenis Pelanggaran Disiplin Belajar
1	ASM	Tidak patuh dan ta'at terhadap tata tertib yaitu tidak mengikuti upacara setiap hari Senin
2	OS	Tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas
3	MS	Tidak patuh dan ta'at terhadap tata tertib yaitu merokok di lingkungan sekolah
4	DPN	Tidak serius dalam belajar
5	AS	Tidak patuh dan ta'at terhadap tata tertib yaitu pulang sebelum jam pelajaran selesai (membolos)
6	RP	Tidak patuh dan ta'at terhadap tata tertib yaitu berkelahi

*Sumber : Dokumentasi MTs Nurul Qodiri Way Pengubuan Tahun 2018*

<sup>8</sup>Sulistiyorini, *Pembentukan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 187.



Berdasarkan tabel tersebut di atas jelas bahwa peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah masih ada yang melakukan pelanggaran disiplin belajar seperti tidak belajar dengan kesungguhan, tidak mematuhi dan ta'at terhadap tata tertib belajar di sekolah, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif dan lainnya. Kondisi inilah yang memotivasi peneliti untuk membahas secara lebih jauh dalam judul Skripsi “Implementasi Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

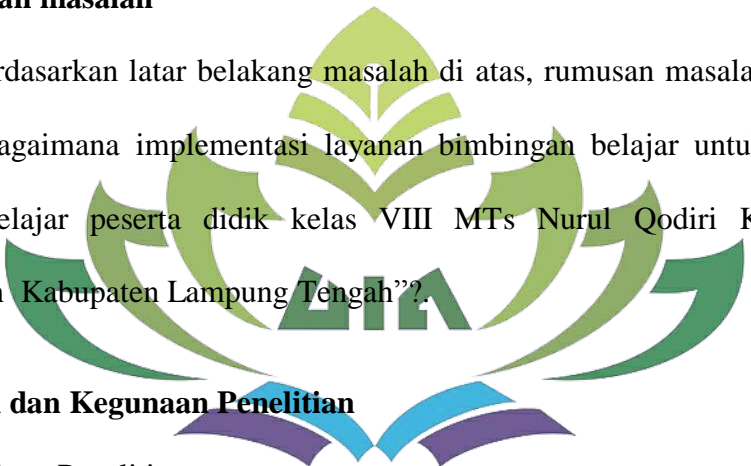
Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah tersebut di atas, dapat ditelusuri beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah ada yang menunjukkan sikap pelanggaran terhadap disiplin belajar yaitu tidak belajar dengan kesungguhan, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif dan lainnya.
- b. Peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sering tidak mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada implementasi layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, hal ini dikarenakan sesuai dengan spesifikasi keahlian yang penulis miliki.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana implementasi layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?”.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan teoretis

Secara teoritis penelitian dapat memperkaya khasanah teori tentang implementasi bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar

peserta didik di lembaga pendidikan formal dan dapat menguji keefektifan serta menambah wawasan tentang bimbingan dan konseling.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi konselor, memperoleh pengetahuan baru terkait kasus pelanggaran disiplin belajar diri peserta didik melalui bimbingan belajar.
- 2) Bagi pihak sekolah, memperoleh pengetahuan baru terkait kasus pelanggaran disiplin belajar, dampaknya serta cara meningkatkan disiplin belajar peserta didik.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Belajar

##### 1. Pengertian Bimbingan Belajar

Sebelum menguraikan pengertian bimbingan konseling belajar, terlebih dahulu akan diuraikan pengertian bimbingan, konseling dan belajar.

Bimbingan merupakan terjemahan dan “*guidance*” yang berasal dan bahasa Inggris. Secara harfiah, istilah “*guidance*” dan akar kata “*guide*” berarti (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*) dan (4) menyetir (*to steer*).<sup>1</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bahwa “bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri”.<sup>2</sup>

Belajar menurut Winkel adalah “semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf LN, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), cet. Pertama, h. 5.

<sup>2</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 20.

<sup>3</sup>WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), cet. Ke-4, h. 191,

Menurut Kartini Kartono, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada siswa atau peserta didik yang bertujuan agar siswa mendapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

## 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil apabila si pelajar mampu memahami dirinya dan lingkungannya. Sedangkan menurut teori, belajar adalah “usaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut

---

<sup>4</sup>Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta; Rajawali Bina Aksara, 2003), h. 152.

pandang pengamatnya, akan tetapi dunia modern, lebih berpegang pada teori belajar humanistic”.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Rohman Ali, yang terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu, yakni :

- a. Menjadi manusia berarti memiliki kemampuan wajar untuk belajar
- b. Siswa yang akan mempelajari hal bermakna bagi dirinya
- c. Pengorganisasian bahan pengajaran
- d. Belajar relevan/relative.<sup>6</sup>

Apabila kesemuanya di gabung, maka dapat di peroleh penjelasan bahwa siswa mempunyai personal untuk belajar secara wajar. Siswa belajar supaya pandai adalah benar, dengan catatan materi pelajaran itu tidak di paksakan dan materi pelajaran itu akan di serap sesuai kemampuan siswa.

Dalam pencapaian tujuan belajar ini sangat di harapkan adanya perorganisasikan bahan pengajaran supaya sesuai dengan dunia persepsi siswa. Belajar relevan berarti mempelajari hal penting bagi dirinya dan relative terhadap perubahan dunia social, semua menuntut perubahan dan perubahan ini akan di serap siswa juga pada akhirnya. Intinya, tidak ada paksaan lagi dalam proses pencapaian tujuan belajar.

---

<sup>5</sup>Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gloria Indonesia, 2001), h. 172

<sup>6</sup>Rohman Ali. *Bimbingan Konseling : Telaah Fungsi dan Peran*, (Jakarta: Media Amanah, 2007), edisi Revisi kedua, h. 176

Fungsi utama dari bimbingan belajar adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi.

Ada beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi kognitif

Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi objek-objek dalam suatu bentuk representatif yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.<sup>7</sup>

1) Taraf intelegensi-daya kreatifitas.

Istilah intelegensi dapat diartikan dalam dua cara yaitu arti luas dan arti sempit.

a) Arti luas yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan. Prestasi itu dapat diberikan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pergaulan sosial, teknis, perdagangan, pengaturan rumah tangga dan belajar di sekolah.

b) Arti sempit yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah, yang didalamnya berpikir memegang peranan pokok. Intelegensi dalam arti ini kerap disebut kemampuan intelektual atau kemampuan akademik.

---

<sup>7</sup>Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : Cahaya 2005), cet. Keempat, h. 75.

## 2) Bakat khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan menonjol di suatu bidang tertentu, misalnya di bidang studi matematika atau bahasa asing. Orang sering berpendapat, bahwa semua bakat khusus merupakan sesuatu yang langsung diturunkan oleh orang tua, misalnya bakat khusus di bidang matematika diperoleh dari orang tua melalui proses generasi biologis. Pendapat ini ternyata tidak benar. Bakat khusus adalah sesuatu yang dibentuk dalam kurun waktu sejumlah tahun dan merupakan perpaduan dari taraf intelegensi pada umumnya (*general ability*), komponen intelegensi tertentu, pengaruh pendidikan dalam keluarga dan disekolah, minat dari subjek sendiri.

## 3) Organisasi kognitif

Organisasi kognitif menunjuk pada cara materi yang sudah dipelajari, disimpan dalam ingatan, apakah tersimpan secara sistematis atau tidak. Hal ini sangat bergantung pada cara materi dipelajari dan diolah, makin mendalam dan makin sistematis pengolahan materi pelajaran, makin baiklah taraf organisasi dalam ingatan itu sendiri.

## 4) Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa mencakup kemampuan untuk menangkap intisuat bacaan dan merumuskan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh itu dalam bahasa yang baik, sekurang-kurangnya bahasa tertulis. Mengingat kaitan yang ada antara berpikir yang tepat dan berbahasa yang



benar, maka tidak mengherankan bahwa siswa yang kurang mampu berbahasa, tertinggal dibelakang dibanding dengan siswa yang berbahasa baik.

5) Daya fantasi

Daya fantasi berupa aktifitas kognitif yang mengandung banyak pikiran dan sejumlah tanggapan, yang bersama-sama menciptakan sesuatu dalam alam kesadaran. Daya fantasi dibedakan antara fantasi yang disadari dan yang tidak disadari. Misalnya, seorang sastrawan yang mengarang kisah roman, yang bergerak dalam alam fantasi secara sadar.

6) Gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Gaya belajar mengandung beberapa komponen antara lain: gaya kognitif dan tipe belajar. Gaya kognitif adalah cara khas yang digunakan seseorang dalam mengamati dan beraktifitas mental dibidang kognitif, cara khas ini bersifat sangat individual yang kerap kali tidak disadari dan, sekali terbentuk, cenderung bertahan terus.

b. Fungsi konatif-dinamik

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati. Semakin tinggi tahapan perkembangan anak, semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu

berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif dengan suatu tujuan.<sup>8</sup> Fungsi psikis terdiri dari :

1) Karakter-hasrat-berkehendak

Karakter atau watak menunjuk pada suatu aspek dalam kepribadian. Yang mana karakter ini ialah keseluruhan hasrat pada manusia yang terarah pada suatu tujuan yang mengandung nilai moralitas. Dalam “berhasrat” orang mencari apa yang memberikan kepuasan padanya dan menyingkiri apa yang tidak memuaskan baginya. Seseorang mungkin berhasrat kuat dan memiliki kehendak yang tekun untuk mencapai sesuatu yang memberikan kepuasan padanya, tetapi ini belum berarti bahwa orang itu berkarakter atau berwatak baik. Tujuan yang ingin dicapai harus dinilai dari segi moralitas, apakah termasuk hal yang baik atau hal yang buruk.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 81.

c. Fungsi afektif

Di dalam perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Alam perasaan seolah-olah terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda-beda peranannya terhadap semangat belajar. Kenyataan ini akan diuraikan dibawah ini :

1) Temperamen

Pada setiap orang, alam perasaan memiliki sifat-sifat umum tertentu. Ada orang yang pada umumnya cenderung berperasaan sedih dan pesimis, ada pula yang biasanya berperasaan gembira dan optimis. Ini dikenal dengan istilah "*stemming dasar*" atau nada dasar alam prasaan yang lebih kurang menetap.

2) Perasaan

Perasaan yang dimaksud disini adalah momentan dan intensional. Momentan berarti bahwa perasaan timbul pada saat tertentu. Intensional berarti bahwa reaksi prasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi tertentu. Apabila situasi berubah maka prasaan berganti pula. Misalnya, bila guru sedang memarahi siswa dalam kelas mereka mungkin merasa takut, tapi bebrapa waktu kemudian prasaan itu hilang dan diganti

perasaan lega, bila guru menceritakan sesuatu lelucon untuk meringankan suasana yang menjadi terlalu tegang

### 3) Sikap

Sikap yaitu orang yang bersikap tertentu cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna atau berharga baginya atau tidak. Dengan demikian siswa yang memandang belajar disekolah pada umumnya, atau bidang studi tertentu, sebagai sesuatu yang sangat bermanfaat baginya, akan memiliki sifat positif, begitu juga dengan sebaliknya

### 4) Minat

Minat yaitu diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menentang untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

### d. Fungsi sensorik-motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa dibidang psikomotorik, juga merupakan bagian dari keadaan awal dipihak siswa, yang dapat menghambat atau membantu disemua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Perolehan kemampuan yang dimaksud antara lain, kecepatan menulis, kecepatan berbicara dan artikulasi kata-kata, menggunakan alat-alat menggunting, memotong dan lain-lain.

### 3. Prinsip-prinsip dalam Bimbingan Belajar

Upaya kegiatan belajar mencapai tujuan dan hasil yang maksimal dan baik, maka, seorang pembelajar atau guru itu paham akan prinsip belajar. Jika tidak paham maka akan terjadi kesulitan pada seorang guru, dalam menyusun cara-cara atau strategi dalam belajar, dalam menentukan metode belajar, apalagi mengingat bermacam-macamnya keadaan siswa di sekolah, serta karakter siswa yang bermacam-macam pula. Mengingat hal tersebut berikut ini adalah prinsip-prinsip belajar yang harus dipahami oleh para guru dan konselor menurut Gagne.

Beberapa prinsip dalam bimbingan belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip Keterdekatan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.
- 2) Prinsip Pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu di ulang-ulang, atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.
- 3) Prinsip Penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain pembelajar akan kuat motivasinya untuk mempelajari sesuatu yang baru apabila hasil belajar yang telah dicapai mendapatkan penguatan. Ketiga prinsip tersebut disebut sebagai prinsip Eksternal.<sup>9</sup>

Adapun 3 (tiga) prinsip lagi yaitu prinsip internal (di dalam) yaitu sebagai berikut :

- 1) Informasi verbal,
- 2) Kemahiran intelektual,
- 3) Strategi

---

<sup>9</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, h. 70



Informasi verbal, dapat diperoleh melalui 3 cara, yaitu (a) dikomunikasikan kepada pembelajar; (b) dipelajari oleh pembelajar sebelum memulai belajar baru; dan (c) dilacak dari memori, karena informasi itu telah dipelajari dan disimpan didalam memori selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun yang lalu.<sup>10</sup>

Kemahiran intelektual, pembelajar harus memiliki berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa dan lainnya, untuk mempelajari hal-hal baru. Pertama, mungkin ada stimulasi untuk mengingat kemahiran intelektual itu dengan bantuan beberapa petunjuk verbal. Misalnya, pembelajar diminta belajar kaidah tentang mekanika, pendidik menyatakan: kamu harus ingat tentang cara menemukan nilai variabel dalam suatu persamaan. Perlu diketahui bahwa kemahiran intelektual tidak dapat disajikan melalui petunjuk lisan atau petunjuk tertulis yang disampaikan oleh pendidik.

Kemahiran intelektual harus telah dipelajari sebelumnya agar dapat digunakan atau diingat ketika diperlukan. Strategi, tiap aktivitas belajar memerlukan pengaktifan strategi belajar dan mengingat. Pembelajar harus mampu menggunakan strategi untuk menghindari stimulus yang kompleks, memilih dan membuat kode bagian-bagian stimulus, memecahkan masalah, dan melacak kembali informasi yang telah dipelajari. Pembelajar yang telah dewasa dalam

---

<sup>10</sup>Syamsu Yusuf LN, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, Cet. I, 2005), h. 135

melakukan aktivitas belajar umumnya dibantu oleh kemampuan pengelolaan diri (*self-management*). Kemampuan mengelola diri dalam belajar ini pada akhirnya menjadikan pembelajar sebagai pembelajar diri (*self-learners*).

Belajar dalam banyak hal adalah suatu pengalaman. Oleh sebab itu keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar. Materi akan lebih mudah dikuasai apa bila siswa terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar pembelajaran. Siswa akan terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar pembelajaran jika pelajaran adalah bermakna baginya. Belajar dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri atau intrinsik dan dari luar atau ekstrinsik siswa.

#### 4. Asas-asas dalam Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar, ada asas yang dijadikan pertimbangan kegiatan. Menurut Prayitno ada 12 asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan belajar.<sup>11</sup> Asas-asas bimbingan belajar itu adalah sebagai berikut :

##### a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (*klien*) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (*konselor*) berkewajiban memelihara dan

---

<sup>11</sup>Prayitno, dkk., *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 152.

menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.

b. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (*klien*) mengikuti/ menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru Pembimbing (*konselor*) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

c. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (*klien*) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (*konselor*) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (*klien*). Agar peserta didik (*klien*) mau terbuka, guru pembimbing (*konselor*) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan dan kekepercayaan.

d. Asas kekinian

Asas kekinian yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/*klien* dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan

dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

e. Asas kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Asas kegiatan

Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.

g. Asas kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

i. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan – kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

j. Asas keahlian

Asas keahlian yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan



bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas alih tangan kasus

Asas alih tangan kasus yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tanggankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tanggankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

l. Asas tut wuri handayani

Asas tut wuri handayani yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

5. Bentuk-bentuk Layanan

Bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah layanan bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh

siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, maka guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada siswa.

Menurut Tohirin, beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi kepada siswa, khususnya siswa baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup layanan informasi tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
- d. Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu, dan sebagainya.
- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Pendapat di atas mengandung artian bahwa bentuk layanan bimbingan belajar yang akan diberikan kepada siswa adalah dalam bentuk pengenalan tentang sekolah dan kurikulum belajarnya, cara belajar yang baik sehingga dapat memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan belajarnya.

---

<sup>12</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 176.

Menurut Winkel, bentuk layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan program bimbingan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik, meliputi :

- a. Pemberian informasi kepada siswa baru di sekolah mengenai tujuan sekolah, isi kurikulum, penyesuaian diri di sekolah, cara-cara belajar dan struktur organisasi sekolah. Semua ini diusahakan dalam orientasi belajar siswa.
- b. Memberikan informasi kepada siswa dan tuntunan dalam hal belajar di rumah dan membentuk kelompok-kelompok belajar.
- c. Memberikan informasi tentang kemungkinan dan kesempatan untuk melanjutkan studi dan tuntutan-tuntutan apa yang harus dipenuhi supaya berhasil.
- d. Mengumpulkan data mengenai bakat-bakat dan hasil belajar masing-masing siswa, agar siswa dapat ditolong untuk mengenal dirinya sendiri. Tanpa tersedianya data semacam ini, program bimbingan belajar tidak dapat terlaksana dengan baik.
- e. Melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesukaran-kesukaran dalam belajar, untuk membicarakan pilihan sekolah lanjutan, dan untuk membicarakan kegagalan yang disebabkan karena salah memilih jurusan.<sup>13</sup>

Jadi, bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah segala informasi yang menunjang kegiatannya dalam hal belajar mulai dari pengenalan tentang sekolah, pengenalan bakat dan kemampuan diri dalam hal belajar sampai kepada kesulitan belajar yang akan dihadapinya nanti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar bagi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan orientasi kepada siswa baru yang berisi informasi mengenai tujuan sekolah, kurikulum, penyesuaian diri, cara belajar, dan struktur organisasi sekolah.

---

<sup>13</sup>WS. Winkel , *Op. Cit.*, h. 117.

- b. Memberikan informasi tentang cara belajar yang tepat bagi siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun secara mandiri di rumah, baik berkelompok maupun individu.
- c. Memberikan informasi tentang jurusan maupun program studi yang sesuai bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.
- d. Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan siswa agar bimbingan belajar dapat terlaksana dengan baik. Seperti bakat, minat, cita-cita, hasil belajar masing-masing siswa dan lain sebagainya.
- e. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, membentuk kelompok belajar, dan mengatur kegiatan kelompok dengan cara melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesulitan belajarnya agar dapat ditemukan penyebab dan bagaimana cara mengatasinya.

## B. Disiplin Belajar

### 1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar.

Dalam bahasa latinnya tertulis *discipline* yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah

pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang di buat oleh pemimpin.

Menurut MacMillan Dictionary dalam Tulus Tu'u, bahwa disiplin adalah tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Hukuman yang di berikan untuk melatih atau memperbaiki kumpulan sistem peraturan bagi tingkah laku.<sup>14</sup>

Sedangkan belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.<sup>15</sup>

Menurut Tulus Tu'u menyebutkan tiga hal mengenai disiplin belajar yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman dan disiplin sebagai alat pendidikan :

- a. Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang jika dikatakan "melatih untuk menuruti" berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
- b. Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang berbuat salah, harus di hukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang itu sehingga menjadi baik.
- c. Disiplin sebagai alat untuk mendidik.<sup>16</sup>

Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi

---

<sup>14</sup>Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 30.

<sup>15</sup>Sanjaya, *Cara Belajar Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 39.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 31.



tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Perilaku ini berubah tertuju pada arah yang sudah ditentukan oleh nilai-nilai yang di pelajari. Jadi fungsi belajar adalah mempengaruhi dan mengubah perilaku seorang anak, semua perilaku merupakan hasil sebuah proses belajar.

Menurut Tulus Tu'u, pentingnya disiplin belajar bagi para peserta didik sebagai berikut :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>17</sup>

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 33.

kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

## 2. Jenis-jenis Disiplin Belajar

### a. Disiplin Otoritarian

Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan mentaati peraturan. Orang hanya berfikir kalau harus dan wajib mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan dianggap baik dan perlu bagi diri, institusi atau keluarga. Apabila disiplin dilanggar, wibawa dan otoritas institusi atau keluarga menjadi terganggu. Karena itu setiap pelanggaran perlu diberi sanksi ada sesuatu yang harus di tanggung sebagai akibat pelanggarannya.

### b. Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampak teknik permisif ini berupa kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya karena tidak tahu mana yang

tidak dilarang dan mana yang dilarang bahkan menjadi takut, cemas dan dapat juga menjadi agresif serta liar tanpa kendali.

### c. Disiplin Demokratis

Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Oleh karena itu bagi yang berhasil mematuhi dan mentaati disiplin, kepadanya diberi pujian dan penghargaan. Dalam disiplin demokratis, kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Siswa patuh dan taat karena didasari kesadaran dirinya. Mengikuti peraturan-peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan karena kesadaran bahwa hal itu baik dan ada manfaat.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Berdasarkan pengalaman penulis, disiplin penting karena alasan sebagai berikut :

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 98.

### 3. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Beberapa fungsi disiplin antara lain sebagai berikut :

#### a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

#### b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apabila seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Menurut Tulus Tu'u, mengatakan disiplin yang terwujud karena adanya paksaan atau tekanan dari luar akan cepat pudar kembali bilamana faktor-faktor luar tersebut lenyap.<sup>19</sup>

e. Hukuman

Menurut Tulus Tu'u, hukuman memang mengandung empat fungsi yakni :

- 1) Sebagai pembalasan atas perbuatan salah yang telah dilakukan.
- 2) Sebagai pencegahan dan adanya rasa takut orang melakukan pelanggaran.
- 3) Sebagai koreksi terhadap perbuatan yang salah.
- 4) Sebagai pendidikan yakni menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan tidak baik lalu mulai melakukan yang baik.<sup>20</sup>

4. Upaya Penegakan Disiplin Belajar

Disiplin individu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan

<sup>19</sup>Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, 41.

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 42.

pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Dalam upaya penegakan disiplin ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Adanya tata tertib dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama akan di terima oleh individu lain di ruang lingkupnya.
- b. Konsisten dan konsekuen. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam sanksi atau hukuman ada perbedaan antara pelanggar satu dengan yang lain. Dalam menegakkan disiplin bukanlah ancaman atau kekerasan yang diutamakan, yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan. Hal itu merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.
- c. Hukuman. Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik dan tidak diinginkan. Tujuan hukuman untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. Tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa.
- d. Kemitraan dengan orang tua, pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tergantung orang tua atau keluarga. Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu, sekolah sangat perlu bekerjasama dengan orang tua dalam penanggulangan masalah disiplin.<sup>21</sup>

Partisipasi orang tua yang dapat di berikan dalam membantu sekolah Menurut Maman Rachman dapat dirangkum antara lain memotivasi siswa belajar dengan baik, rajin belajar, ikut membantu tegaknya disiplin sekolah, ikut mendorong putra-putrinya memenuhi tata tertib sekolah, membantu tegaknya wibawa kepala sekolah dan guru-guru, membantu memelihara nama baik

---

<sup>21</sup>Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 191.



sekolah, mendorong putra-putrinya memelihara K-5 sekolah (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan).<sup>22</sup>

Disiplin individu yang baik menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Langkah represif sudah berurusan dengan siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah. Upaya tersebut merupakan langkah pemulihan memperbaiki, meluruskan, menyembuhkan perilaku yang salah dan tidak baik.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Preventif

Langkah preventif merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mencegah siswa yang berbuat hal-hal yang dikategorikan melanggar tata tertib sekolah secara positif langkah ini untuk mendorong siswa mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

- 1) Menjelaskan kepada orang tua dan siswa mengenai tata tertib sekolah berupa tuntutan dan sanksi.
- 2) Meminta dukungan orang tua dan siswa untuk berkomitmen mematuhi dan mentaati tata tertib sekolah.
- 3) Memanfaatkan kesempatan upacara bendera untuk memberi pengarahan berkenaan pengembangan dan pemantapan K-5 (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan).
- 4) Meyakinkan siswa bahwa disiplin individu sangat penting bagi keberhasilan sekolah dan pengembangan kepribadian yang baik.
- 5) Membentuk kegiatan ekstrakurikuler agar banyak waktu siswa dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif.
- 6) Secara berkala mengadakan razia terhadap barang yang dipakai, di bawa siswa ke sekolah.

---

<sup>22</sup> Sudjana *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Fatah Production, 2005), h. 61

- 7) Mengadakan pendekatan personal terhadap siswa-siswa yang diamati berpotensi, bermasalah dalam disiplin.
- 8) Kepala sekolah dan guru-guru memberi teladan yang baik tentang perilaku disiplin dalam ketaatan dan kepatuhan.
- 9) Menerapkan disiplin sekolah secara konsisten dan konsekuen.
- 10) Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi di sekolah dan di luar sekolah.
- 11) Meminta siswa menjaga nama baik sekolah terutama di dalam dan di luar sekolah.<sup>23</sup>

b. Reprensif

Langkah reprensif merupakan langkah yang diambil untuk menahan perilaku melanggar disiplin sesering mungkin atau untuk menghalangi pelanggaran yang lebih berat lagi. Atau langkah menindak dan menghukum siswa yang melanggar disiplin sekolah. Langkah reprensif ini diberikan untuk siswa yang melanggar disiplin sekolah. Tindakan yang diberikan dapat berupa nasehat dan teguran lisan, teguran tertulis dan hukuman disiplin ringan, sedang atau berat.

Sanksi disiplin yang diberikan harus manusiawi dan memperhatikan martabat siswa. Sanksi tidak dapat dilakukan dengan semena-mena sesuai selera. Namun perlu dilakukan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Sanksi perlu adil sesuai dengan kesalahan yang bertujuan untuk mendidik. Jangan sampai siswa merasa diperlakukan secara tidak manusiawi oleh yang memberikan hukuman.

Saat guru atau orang tua berhadapan dengan siswa atau anak yang melanggar peraturan yang sudah dibuat dan diketahui kerap kali terbawa

---

<sup>23</sup>Aswan Zaini Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 191.

dalam sikap yang sangat emosional. Apalagi bila pelanggaran itu terjadi berulang-ulang oleh siswa yang sama. Kadang-kadang muncul kata-kata yang kurang baik dan bijak. Bahkan kadang muncul perbuatan dan tindakan yang kurang terpuji. Hukuman yang diberikan menjadi tidak logis terbawa oleh emosi. Sebab itu, bila ada yang melanggar aturan sebaiknya dihadapi dengan hati dan kepala yang dingin, tidak panas. Lalu juga memperhatikan prinsip-prinsip pemberian hukuman yang sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan. Agar hukuman itu lebih memberi dampak positif.

Berhubungan dengan hukuman tersebut, kita perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian hukuman. Menurut Muhammad Rolald, prinsip-prinsipnya antara lain :

- 1) Berikan alasan dan penjelasan mengapa hukuman diberikan.
- 2) Hindari hukuman yang bersifat badaniah.
- 3) Hindari penghukuman pada saat marah atau emosional.
- 4) Jangan menghukum kelompok atau kelas apabila kesalahan dilakukan satu orang.
- 5) Jangan memberi tugas tambahan sebagai hukuman.
- 6) Yakinkanlah bahwa hukuman sesuai dengan kesalahan.
- 7) Jangan menggunakan standar hukuman ganda.
- 8) Jangan benci dan dendam.
- 9) Konsisten dan konsekuen dengan hukuman.
- 10) Jangan mengancam sesuatu yang mustahil.
- 11) Jangan menghukum sesuai selera.<sup>24</sup>

Penerapan peraturan sekolah dan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah harus dilakukan secara konsisten dan konsekuen.

Artinya tidak berubah-ubah sesuai keadaan dan selera. Bertindak semena-

---

<sup>24</sup>Muhammad Ronald *Peran Orang tua dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik dan Mengembangkan Moral Anak*, (Bandung : Yrama Widya, 2001), h. 61.

mena dan sewenang-wenang akan tetapi tindakan yang diambil harus sesuai dengan apa yang dikatakan dan disusun dalam peraturan yang berlaku. Menurut Sri Esti Wuryani Djwandono, pentingnya sikap konsisten disebabkan sebagai berikut :

- 1) Sikap konsisten menunjukkan penerapan disiplin tidaklah main-main. Berlaku sesuai ucapan atau aturan yang ada.
- 2) Penerapan aturan dan hukuman yang konsisten sangat besar pengaruhnya pada anak dibanding kebimbangan dan hukuman yang kejam.
- 3) Sikap konsisten akan menolong dan membuat anak merasa terlindungi.
- 4) Penerapan disiplin yang konsisten akan menghasilkan ketertiban yang baik.
- 5) Sikap tidak konsisten akan mengkhawatirkan anak-anak sebab mereka tidak tahu tindakan apa yang akan diberikan bagi yang melanggar.
- 6) Sikap tidak konsisten dapat menimbulkan perlawanan dan kemarahan anak.<sup>25</sup>

c. Kuratif

Langkah ini merupakan upaya memulihkan, memperbaiki, meluruskan atau menyembuhkan kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku salah yang bertentangan dengan disiplin sekolah. Siswa yang telah melanggar ketentuan sekolah dan telah diberi sanksi. Disiplin perlu dibina dan dibimbing oleh guru-guru.

Jadi dalam penanggulangan disiplin ini diperlukan adanya tata tertib sekolah, konsistensi dan menerapkan disiplin sekolah dan kemitraan dengan orang tua. Tindakan penanggulangan dapat dilakukan melalui langkah preventif, represif dan kuratif. Sanksi yang diberikan tidak boleh dilakukan

---

<sup>25</sup>Sri Esti Wuryani Djwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 91.

secara emosional dan sesuai selera, tetapi harus mengacu pada standar dan aturan yang ada serta bertujuan mendidik. Dengan hal-hal tersebut disiplin di sekolah dapat ditegakkan dan dipulihkan. Siswa yang bermasalah dengan perilaku yang kurang baik dapat di tolong dan dipulihkan. Diharapkan dengan langkah dan sikap seperti itu akan memberi dampak besar bagi kondisi kondusif sehingga tercipta hasil belajar yang baik dan perubahan perilaku siswa yang lebih positif.

#### 5. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Ada yang meninjau dari sudut intern anak didik dan ada yang meninjau dari sudut ekstern anak didik.<sup>26</sup>

Faktor intern yang mempengaruhi disiplin belajar adalah berasal dari anak didik itu sendiri yang meliputi gangguan atau kekurang mampuan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut :

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi anak didik.
- b. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).<sup>27</sup>

Sedangkan faktor-faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, sebagai berikut :

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 201.

<sup>27</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), h. 203.

- a. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat- alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>28</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yang bersifat khusus, seperti sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom adalah suatu gejala yang timbul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Misalnya disleksia yaitu ketidakmampuan dalam belajar membaca, disgrafia yaitu ketidakmampuan menulis, diskalkulia yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yang berasal dari dalam anak didik meliputi faktor anak didik dan faktor sekolah. Anak didik adalah subjek dalam belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik tidak hanya bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu.

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yang berasal dari anak didik ini adalah :

- a. Inteligensi (IQ) yang kurang baik
- b. Bakat yang tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru
- c. Aktivitas belajar yang kurang, lebih banyak malas daripada melakukan aktivitas belajar

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 217.



- d. Kebiasaan belajar yang kurang baik
- e. Tidak ada motivasi dalam belajar, sehingga materi pelajaran sukar diterima dan diserap oleh anak didik.<sup>29</sup>

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sebagai lembaga pendidikan yang besar tentunya sekolah juga mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar sangat ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial dalam menyediakan lingkungan yang kondusif. Bila tidak, sekolah akan ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didiknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yang berasal dari sekolah seperti :

- a. Pribadi guru yang tidak baik
- b. Guru yang tidak berkualitas dalam pengambilan metode yang digunakan dalam mengajar
- c. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan, misalnya bising karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya
- d. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang
- e. Perpustakaan belum lengkap dengan buku-buku pelajarannya untuk anak didik.<sup>30</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa disiplin belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu :<sup>31</sup>

- a. Faktor intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

#### 1) Kesehatan

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 203

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 207.

<sup>31</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2007), h. 55-60.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

## 2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

## 3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah

dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

#### 4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar) adalah :

##### 1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, oleh karena itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak masuk ke dalam neraka, hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ”. (QS. At Tahrir : 6)<sup>32</sup>*

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 951.

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar bermental yang baik, sehingga terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam siksa api neraka.

#### 1) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

#### 2) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar. Salah satu fungsi individu terhadap masyarakat adalah melaksanakan perintah Allah untuk saling tolong menolong dalam taqwa sebagaimana firman Allah yaitu :

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
 أَقْلَ نَدَى وَلَا ءَاْمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
 فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا  
 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
 شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (QS. Al Maidah : 2)<sup>33</sup>*

### 3) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

## C. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Adi Purbaya (2016) yang berjudul “Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah dengan menunjukkan cara-cara belajar yang efektif yaitu

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 198.

memberikan bimbingan teknis tentang belajar sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diselesaikan, membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian sehingga memiliki persiapan dalam menerima ujian dan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar yaitu dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan treatment dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dan membantu dalam pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan yaitu dengan mengenal potensi, minat, bakat yang ada dalam diri peserta didik kemudian memberikan bimbingan untuk menentukan pilihan akan melanjutkan ke jurusan apa setelah lulus sekolah.

Penelitian oleh Nurvianti (2013) yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar dalam Menangani Sulit Konsentrasi Dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII-G MTs Negeri 1 Bandar Lampung”. Adapun hasil penelitian Kesulitan dalam pembelajaran atau belajar merupakan suatu hal yang sering ditemui oleh para pendidik, terutama guru. Sebagai upaya untuk memberikan terapi terhadap permasalahan kesulitan belajar maka dapat ditempuh melalui media klinik pembelajaran. Dalam klinik pembelajaran analisis kesulitan pembelajaran dapat dilalui dengan identifikasi kesulitan belajar, mengadakan diagnosis kesulitan belajar, melakukan bimbingan dan konseling belajar, dan kemudian menetapkan model pembelajaran serta mengatasi kesulitan belajar.



Penelitian skripsi yang akan dilakukan peneliti merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui apakah implementasi bimbingan belajar dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang akan dilakukan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang praktikan adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dengan penguasaan metode penelitian yang mantap diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang jenis penelitian, design penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu “prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup>

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Penelitian kualitatif digunakan

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 11

untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap focus penelitian.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu implementasi layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data skunder yaitu :

### 1. Data Primer

Data primer yaitu suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.<sup>2</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, sumber sumber data primer diperoleh dari 1 (satu) orang guru Bimbingan dan Konseling di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah untuk mendapatkan data implementasi layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

---

<sup>2</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung :Tarsito, 2001), edisi revisi keempat, h. 52.

## 2. Data Skunder

Data Skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan yang aslinya.<sup>3</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data skunder diperoleh dari peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Alasan pengambilan kelas VIII karena berdasarkan data dokumentasi diperoleh data bahwa kelas tersebut paling banyak peserta didiknya yang disiplin belajarnya masih kurang. Selain peserta didik kelas VIII juga Kepala Sekolah dijadikan sumber data skunder untuk memperkuat dan membuktikan penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan disiplin belajar yang dilakukan oleh guru BK.

### C. Metode Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

#### 1. Metode Observasi

Observasi adalah “pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet kesebelas, h. 143.

<sup>4</sup>Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke 4, 2003), h. 136.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut.

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.
- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang di amati kurang dituntut.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi atau diteliti.

Metode ini digunakan sebagai metode pokok untuk mengobservasi implementasi bimbingan belajar dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Metode Interview

Interview adalah "suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri".<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 189.

<sup>6</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni Madar Maju, Cetakan IV, 2006), h. 171.

Pendapat lain menyatakan bahwa interview adalah "suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, dan ini merupakan tanya jawab dengan menggunakan lisan dalam dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, interview sama dengan bincang-bincang".<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga yaitu :

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Metode ini digunakan sebagai metode tambahan untuk mewawancarai langsung guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan data tentang implementasi bimbingan belajar dalam meningkatkan disiplin belajar peserta

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 71.

<sup>8</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 83-85.



didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah juga ditujukan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data berkenaan dengan kondisi obyektif sekolah.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode ini digunakan sebagai metode tambahan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah seperti sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

### D. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 202.

tertentu. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau sah, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Posisi penulis sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang diperlukan selama kurang lebih satu bulan data yang diinginkan telah bisa diperoleh. Perpanjaangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknis yang menjamin untuk mengatasinya.<sup>10</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah “cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan”.<sup>11</sup>

Teknik triangulasi juga disebut dengan teknik *check* dan *recheck*. Ida Bagus Mantra menyatakan bahwa “ada beberapa macam teknik triangulasi di antaranya adalah *pertama*, membandingkan hasil penelitian dengan sumber lain, *kedua*, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda atau membandingkan dengan hasil

<sup>10</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 329.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 332

perhitungan beberapa data yang lain dengan menggunakan metode analisis yang sama”.<sup>12</sup>

### 3. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.<sup>13</sup>

## E. Metode Analisa Data

Menurut Nasution, analisa data adalah ”proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”.<sup>14</sup> Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data”.<sup>15</sup> Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 91.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 332

<sup>14</sup>S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 72.

<sup>15</sup>H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 35-36.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.<sup>16</sup>

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis tentang implementasi bimbingan belajar dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.<sup>17</sup>

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan tentang implementasi bimbingan belajar dalam meningkatkan disiplin belajar peserta

---

<sup>16</sup>Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

<sup>17</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

### 3. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi dan display data, juga menggunakan teknik triangulasi yaitu usaha “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”.<sup>18</sup>

Triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data dan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data yang diperoleh di lapangan.

### 4. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hl. 189.

khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 1986), Jilid I, h. 81.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data Lapangan

##### 1. Profil MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah

###### a. Sejarah Berdirinya

MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah didirikan oleh Yayasan NURUL QODIRI Lempuyang Bandar, Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 30 April 2007 dengan Akte Notaries Nomor 12 Tahun 2007 oleh PPAT Sri Mulyono Herlambang, SH., M.H di Yukum Jaya, Terbanggi Besar, Lampung Tengah, tanggal 30 April 2007 dengan izin operasional dari mendikbud Nomor 103/I/986 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta pendidikan MTs Terpadu Nurul Qodiri Lempuyang Bandar sebagai berikut :

- a. Sebagai amal usaha Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang nyata dalam prestasi membantu program pemerintah di bidang pendidikan
- b. Masih terbatasnya MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sedangkan lulusan SD setiap tahun bertambah
- c. Amanat Departemen Pendidikan dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Atas dasar tersebut diatas maka didirikan MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah dan pendirinya adalah :

---

<sup>1</sup>Agus Wahyudi, Kepala MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018.

- a. KH. Imam Suhadi S.Pd.I
- b. Muhyidin Masykuri, S.Pd
- c. Drs. H. Darmadi MM. M.Pd. M.SI
- d. Agos Wahyudi, S.Pd.I
- e. Siswadi, S.Pd.I
- f. H. Munzir
- g. Sukadis
- h. Calon dewan guru dan pegawai
- i. Masyarakat dan tokoh masyarakat Lempuyang Bandar.<sup>2</sup>

Adapun lokasi MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah terletak di Dusun Kayu Palis Kelurahan Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang secara khusus mempunyai jarak tempuh sebagai berikut:

- a. Jarak dengan kelurahan  $\pm$  1 km
- b. Jarak dengan Kecamatan  $\pm$  15 km
- c. Jarak dengan Kabupaten  $\pm$  30 km
- d. Jarak dengan ibu kota Propinsi  $\pm$  100 km
- e. Sebelah Selatan SMK Terpadu Nurul Qodiri
- f. Sebelah Utara berbatasan pemukiman warga

---

<sup>2</sup>Dokumentasi MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.

b. Visi dan Misi

Visi MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah adalah “menjadi lembaga pendidikan Islam yang agamis, populis, berkualitas, beragam sebagai kontributor teladan dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang bermartabat dan berdaya saing tinggi”.

Adapun indikatornya adalah :

- a. Terciptanya sekolah yang kondusif.
- b. Terlaksananya KTSP yang berkualitas.
- c. Tercapainya standar ketuntasan belajar dan lulusan serta mutu lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi.
- d. Terciptanya profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Meningkatnya keimanan, ketaqwaan, budi pekerti dan akhlak yang mulia
- f. Berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
- g. Merningkatnya kesejahteraan warga sekolah.
- i. Terpenuhinya sarana dan prasarana untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu.

Misi MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung

Tengah adalah :

1. Membentuk karakter/pribadi siswa yang unggul dan berkualitas, berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan bermanfaat bagi masyarakat.
2. Meengantarkan siswa memiliki kemantapan aqidah, keluhuran ahlaq dan kedalaman sepiritual.

- a. Memberikan ketauladanan dalam kehidupan atas dasar-dasar islam dan budayaluhur bangsa Indonesia.<sup>3</sup>

Tujuan MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah adalah :

- a. Menjalini kerja sama yang baik antarwarga sekolah dengan warga masyarakat.
- b. Seluruh guru memiliki perangkat pembelajaran lengkap.
- c. Meningkatkan mutu kelulusan dengan kenaikan rata-rata 0,05 setiap tahun.
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah agamis dan asri.
- e. Memiliki tenaga kependidikan dan pengajaran S1 minimal 90 %
- f. Memberi kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengikuti MGMP, pelatihan, seminar, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalitasnya.
- g. Menciptakan suasana sekolah yang religius.
- h. Mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan MGMP sekolah.
- i. Berprestasi dalam berbagai perlombaan sekurang-kurangnya juara harapan tingkat Kabupaten pada tahun 2018/2019.
- j. Memiliki koperasi guru dan karyawan yang layak.
- k. Memiliki fasilitas laboratorium IPA, Bahasa dan multi media minimal 90% pada tahun 2022.

---

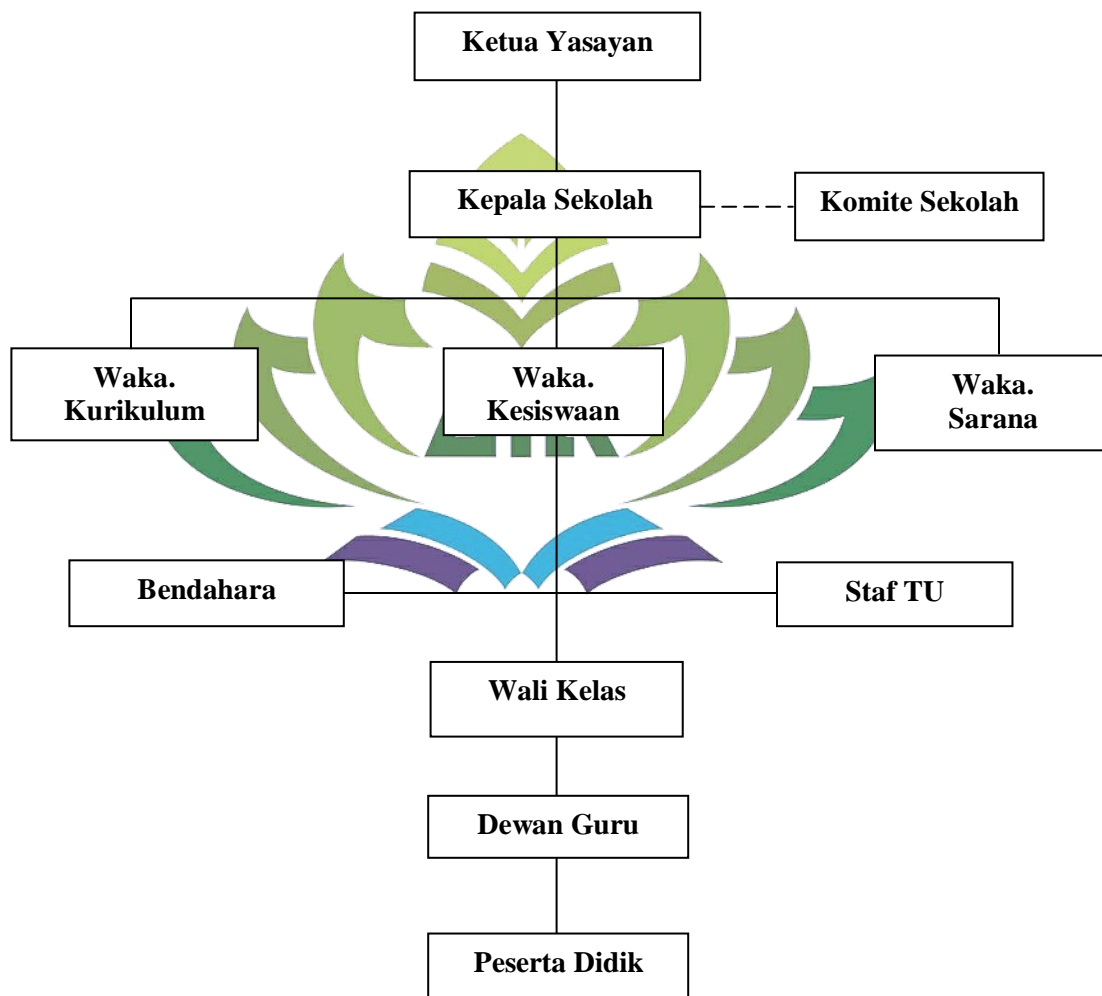
<sup>3</sup>Dokumentasi, MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018

l. Memiliki fasilitas olahraga minimal 75 % pada tahun 2022.

m. Memiliki buku pelajaran untuk KBM siswa minimal 75 % pada tahun 2021.<sup>4</sup>

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sebagaimana diagram dibawah ini :



Keterangan : ————— Garis Instruksi  
 - - - - - Garis Koordinasi

<sup>4</sup>Dokumentasi, MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan tenaga pengajar dan karyawan MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 43 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 2  
Keadaan Guru MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan  
Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Agus Wahyudi, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2	Wagimon, S.Ag	Guru Al Qur an Hadits	S1
3	Saiful Anwar, S.Pd.I	Guru Aqidah Ahlaq	S1
4	Umar, S.Pd.I	Guru Aqidah Ahlaq	S1
5	Siswadi, S.Pd.I	Guru Fiqih	S1
6	Nurul Huda, S.Pd.I	Guru Fiqih	S1
7	Ali Mutaqin, S.Pd.I	Guru SKI	S1
8	Solehudin, S.Pd.I	Guru SKI	S1
9	Siti Qomariyah, S.Pd.I	Guru PKN	S1
10	Yayik Ukhtavi Nur Anisa	Guru PKN	S1
11	Sri Indah Ekawati, SE	Guru Bahasa Indonesia	S1
12	Siti NurJannah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
13	Ema Juwita, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
14	Muhadi, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab	S1
15	Khudori	Guru Bahasa Arab	D2
16	Esi Wijayanti	Guru Prakarya	D2
17	Purnomo Hari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
18	Rosnita, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
19	Ky.M. Kholil	Guru Kitab Kuning	Ponpes
20	Naufal Farid, S.Pd	Guru Matematika	S1
21	Rima Yulia Sari, S.Pd	Guru Bahasa Lampung	S1
22	Siti Wahyu Istiqomah, S.Pd	Guru Matematika	S1
23	Restina Inda L, S.Pd.	Guru IPS	S1
24	Feriyanti, S.Pd	Guru IPS	S1
25	Maryance, S.Pd	Guru IPA	S1
27	Khoirul Amin, S.Pd	Guru IPA	S1
28	M. Arifin, S.Pd	Guru IPA	S1



29	Uminatun Nisak, S.Pd.I	Guru Seni Budaya	S1
30	A. Muzaki Fadlu Zaman	Guru Penjas Orkes	D2
31	Drs. Rahmad	Guru Penjas Orkes	S1
32	Prita Pbriana, S.Pd.I	Guru Prakarya	S1
33	Erik Erwanto	Guru Mulok	Ponpes
34	Ahmad Hermawan	Guru Mulok	Ponpes
35	Eri Erwanto, S. Pd.	Guru BK	S1
36	Ahmad Fauzi, S. Pd	Guru Matematika	S1
37	Neni NurAini	Guru ASWAJA	Ponpes
38	Saiful Bahri	Guru ASWAJA	Ponpes
39	Maghfurudin	Guru Tajwid	Ponpes
40	Nur Majid Musthofa	Guru Penjas Orkes	D2
41	Ali Masykur	Guru Pemb. Ibadah	Ponpes
42	Siti Asniati, S. Pd	Guru Seni Budaya	S1
43	Eli Misbahul Huda	Guru ASWAJA	Ponpes

Sumber : Dokumentasi MTs Nurul Qodiri Tahun 2018

e. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3  
Keadaan Peserta Didik MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII	74	102	4	170
2	VIII	71	75	4	146
3	IX	68	97	4	165
<b>Jumlah</b>		<b>213</b>	<b>274</b>	<b>12</b>	<b>478</b>

Sumber : Dokumentasi MTs Nurul Qodiri Tahun 2018

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4  
Keadaan Sarana dan Prasarana  
MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	√	
2	Ruang Guru	1 buah	√	
3	Ruang TU	1 buah	√	
4	Ruang Tamu	1 buah	√	
5	Ruang Kelas	12 buah	√	
6	Ruang Perpustakaan	1 buah	√	
7	Ruang BK	1 buah	√	
8	Ruang UKS	1 buah	√	
9	Ruang Lab. IPA	1 buah	√	
10	Ruang OSIS	1 buah	√	
11	WC guru	2 buah	√	
12	WC murid	6 buah	√	
13	Masjid	1 buah	√	
14	Kantin	1 buah	√	
15	Ruang penjaga sekolah	1 buah	√	

Sumber : Dokumentasi MTs Nurul Qodiri Tahun 2018

## B. Pembahasan

### 1. Masalah Belajar yang Dihadapi oleh Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi, masalah belajar yang dialami oleh peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut :

## 1. Malas atau jenuh

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa kejenuhan adalah rasa yang sering timbul dalam diri peserta didik terutama pada saat mata pelajaran eksak yang diletakkan di akhir pelajaran, lapar, kantuk, dan lemahnya konsentrasi.<sup>5</sup>

Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah menyatakan bahwa :

“Menurut pengamatan saya peserta didik khususnya kelas VIII memang sering merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada jam-jam terakhir pelajaran terlebih jika pada saat itu adalah jadwal mata pelajaran yang berbasis eksak seperti matematika, maka biasanya didik sudah mulai kehilangan konsentrasi dalam belajar karena pikirannya hanya untuk pulang dan bukan pada materi pelajaran”.<sup>6</sup>

Hal di atas juga diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah juga menyatakan :

“Menurut pengamatan saya, rasa jenuh dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran biasanya muncul pada saat peserta didik merasa tidak suka dengan pelajaran tertentu karena susah untuk mempelajarinya seperti pelajaran Matematika, Fisika dan lainnya juga pada saat jam terakhir sekolah biasanya muncul rasa kantuk, lapar dan lainnya”.<sup>7</sup>

Melihat keadaan ini maka, peneliti memiliki beberapa solusi diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>5</sup>*Observasi*, 13 November 2018

<sup>6</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018.

<sup>7</sup>Agus Wahyudi, Kepala MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, November 2018.

a. Belajar di luar kelas

Cara belajar seperti ini paling banyak disarankan oleh peserta didik. Sembari merasakan udara luar, peserta didik ternyata lebih bisa berkonsentrasi dan menerima penjelasan dengan lebih santai dan segar. Untuk cara ini, sebaiknya digunakan ketika pembahasan soal, karena tidak begitu membutuhkan papan tulis untuk menerangkan materi. Selain di halaman sekolah, mushola dan perpustakaan bisa menjadi alternatif yang cukup menarik.

b. Menggunakan sedikit trik

Salah satu trik yang dapat digunakan dalam membangkitkan semangat peserta didik adalah ketika membahas soal-soal ujian yaitu soal pertama saya yang membaca, kemudian soal ke 2 saya menunjuk salah satu peserta didik laki-laki. Peserta didik tersebut harus menjawab dengan benar, kemudian giliran dia yang memilih satu teman perempuan untuk menjawab soal berikutnya, begitu seterusnya. Ikuti saja trik itu, diselah-selah peserta didik kita memilih siapa yang akan melanjutkan menjawab soal, kegembiraan akan datang dengan sendirinya. Hal ini terjadi ketika salah seorang peserta didik laki-laki atau perempuan menunjuk anak yang memang dijodoh-jodohkan oleh teman sekelasnya. Atau yang ditunjuk adalah tim penggembira kelas mereka.

c. Selingi dengan musik

Gunakan cara ini ketika memberi catatan di papan, atau memberi tugas mengerjakan soal. Ketika guru menulis di papan, untuk materi yang agak panjang dan rumit. Sembari menulis guru membolehkan peserta didik mendengarkan musik dengan syarat, tulisan harus lengkap, dan mulut tetap tak bersuara. Begitu selesai menulis, tidak ada musik, giliran guru memberi penjelasan.

2. Peserta didik tidak menyukai guru pengajarnya

Menjadi seorang guru akan lebih banyak berada di muka kelas. Kalau penampilan guru tersebut tidak menarik, lambat laun akan memacu kebosanan. Akibatnya peserta didik menolak untuk menerima kehadiran guru yang mereka anggap monoton tersebut. Cara mengajar yang kurang pas kemudian guru yang menerangkan pelajaran dengan lamban akan disenangi oleh murid yang memang kemampuannya terbatas. Namun, akan menjadi musuh bagi mereka yang bisa diajak belajar cepat.

Hal di atas diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut :

“Menurut saya ada salah satu guru yang mengajar di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang berpenampilan kurang menarik, monoton sehingga saya merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru

yang bersangkutan. Guru yang tidak memiliki daya tarik dan berpenampilan kurang menarik akan menjadi sebab peserta didik malas untuk belajar”.<sup>8</sup>

Melihat keadaan ini maka peneliti memiliki beberapa solusi diantaranya guru sebaiknya tidak monoton dalam mengajar, bersikap luwes, ramah dan bisa mengetahui kondisi siswa, memberi tugas sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik akan merasa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Bolos sekolah

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah adalah kenakalan yang dapat mengakibatkan banyak pelanggaran seperti, membolos, terlambat, melakukan pelanggaran pada aturan sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan data dokumentasi, peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang melakukan bolos sekolah dengan berbagai alasan dan latar belakang dalam kurun waktu I semester dan II tahun pelajaran 2018-2019 berjumlah 21 kasus.<sup>9</sup>

Hal di atas juga diperkuat pada saat peneliti melakukan observasi. Peneliti menyempatkan melakukan wawancara kepada guru Bimbingan Konseling di

---

<sup>8</sup>Abdul Surya Munandar, Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, November 2018.

<sup>9</sup>*Dokumentasi*, MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018



sekolah tersebut mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru Bimbingan

Konsling dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu :

“Bahwa ada beberapa orang peserta didik yang membolos atau tidak mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti peserta didik memang kurang menyukai suatu pelajaran tertentu atau pekerjaan rumah yang diberikan belum dikerjakan sehingga peserta didik yang bersangkutan merasa takut untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga yang bersangkutan mencari segala macam cara untuk membolos dan tidak mengikuti pembelajaran”.<sup>10</sup>

Peserta didik kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah juga menyatakan sebagai berikut :

“Saya mengakui memang pernah membolos sekolah atau pulang sebelum waktunya dan tidak mengikuti proses belajar mengajar karena diajak oleh teman dan kebetulan pada saat itu mata pelajarannya saya kurang suka”.<sup>11</sup>

Melihat keadaan ini maka peneliti memiliki beberapa solusi diantaranya dengan memberikan penyuluhan dan perhatian kepada peserta didik tersebut. Karena sejatinya, anak tersebut berbuat nakal karena diperhatikan orang lain. Dusiaanya masih labil, karena mencoba untuk mengungkap jati diri dan identitas dirinya kepada orang lain. Untuk itu, perlu adanya perhatian lebih untuk peserta didik yang seperti ini.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik

---

<sup>10</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, November 2018.

<sup>11</sup>Abdul Surya Munandar, Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, November 2018.

mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur karena sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan ini pada kadar yang tinggi. Para peserta didik yang sedang dalam tahap perkembangan memerlukan segala jenis layanan bimbingan dan konseling dalam segenap fungsinya. Namun, harapan akan tumbuh kembangnya pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah nampaknya masih kurang maksimal.

## 2. Implementasi Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah diperoleh data bahwa implementasi layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut :

### 1. Menunjukkan cara-cara belajar yang efektif

Pada tahap ini seorang pembimbing diharapkan membantu peserta didik yang menghadapi permasalahan bisa menghilangkan atau menyingkirkan kesulitan yang dihadapinya. Bantuan yang diberikan kepada peserta didik berupa cara untuk menghilangkan kesulitan sesuai dengan sebab-sebab yang melatar belakangi kenapa peserta didik itu menampilkan tingkah laku atau hasil yang seperti yang pembimbing ketahui.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh konselor untuk menangani penyebab utama dari kesulitan belajar yaitu rasa malas, adalah sebagai berikut :

a. Memberi sentuhan pada titik peka anak

Sebagai pendidik bagi anak, guru Bimbingan Konseling harus memiliki kesabaran untuk memulai menyentuh titik peka anak dengan memberi perhatian khusus pada hal-hal yang amat menarik perhatian anak. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh tanggapan dan perhatian anak. Dengan demikian anak tentunya akan terbuka menerima pendapat dengan perasaan senang dan gembira, bebas dari perasaan tertekan, takut dan terpaksa. Pada akhirnya anak akan menerima pemahaman, betapa penting dan dibutuhkan proses belajar untuk mencapai tujuan (memperoleh keberhasilan menurut daya nalarnya). Dalam hatinya pun tergerak untuk melakukan dan merencanakan kegiatan belajarnya. Hanya saja di sini dibutuhkan kesabaran anda untuk melakukan pendekatan kepada anak.

Bapak Eri Erwanto selaku guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah menyatakan bahwa :

“Dalam rangka membantu peserta didik meningkatkan disiplin belajarnya, implementasi layanan bimbingan belajar yang saya lakukan adalah dengan memberi perhatian yang penuh kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dengan demikian peserta didik tidak merasa takut dan malu untuk mengutarakan berbagai persoalan yang dialami baik

masalah di dalam keluarga maupun di dalam sekolah sehingga kita dapat membantu mencari jalan keluarnya”.<sup>12</sup>

b. Membangkitkan nilai plus anak

Setiap guru tentunya menginginkan peserta didiknya terpacu semangatnya untuk belajar. Anak belajar atas inisiatif, kesadaran sendiri dan proses belajar itu sudah menjadi suatu kesadaran kebutuhannya untuk mencapai suatu kecakapan khusus serta ingin menonjolkan kelebihan-kelebihannya lebih dari yang lainnya.

Bapak Eri Erwanto selaku guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah menyatakan bahwa :

Hal yang saya lakukan untuk menyentuh perasaan atau keinginan bawah sadar anak agar dirinya merasa tertantang untuk berbuat sesuatu/melakukan sesuatu yang positif adalah dengan mengambil contoh dari tokoh-tokoh yang sukses. Saya mengungkapkan kepada anak-anak bahwa untuk menjadi orang yang sukses dibutuhkan perencanaan belajar, cara-cara belajar yang baik, disiplin dalam belajar, tahu apa yang hendak dipelajari dan tahu menerapkan apa yang dipelajari, sehingga tertanam pemahaman belajar yang bukan asal belajar.<sup>13</sup>

c. Mengembangkan cita-cita anak

Dalam mengembangkan cita-cita anak, guru Bimbingan Konseling dituntut untuk berperan aktif untuk mendorong anak agar memiliki cita-cita hidup sesuai dengan taraf perkembangan daya nalarnya dan usianya. Cita-cita

---

<sup>12</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018.

<sup>13</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018.

anak selalu berubah sesuai dengan perkembangan usia dan daya nalar anak. Guru Bimbingan Konseling dapat memberi contoh agar anak mau mengembangkan imajinasi dirinya atau mengidentifikasikan dirinya jika sudah dewasa ingin menjadi apa dirinya. Dengan terpatrynya sebuah cita-cita hidup dalam hati nurani anak, akan menumbuhkan motivasi instrinsik pada diri anak untuk lebih giat belajar dan lebih terbuka untuk mengembangkan perencanaan belajarnya.

Bapak Eri Erwanto selaku guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah menyatakan bahwa :

Hal-hal yang perlu diperhitungkan dalam menentukan waktu belajar anak di rumah yaitu sesuaikan dengan keinginan anak, jangan berbenturan dengan waktu keinginan-keinginan lain yang dominan pada anak, seperti ingin menonton film kartun favoritnya, dan sebagainya, kondisi fisik dan psikis anak dalam keadaan *fresh* (segar) bebas dari rasa lelah, mengantuk, gangguan penyakit, rasa marah dan sebagainya, mengembangkan tujuan belajar dan agar anak mengetahui mafaat dan arah yang dipelajarinya, biasakan akan belajar dengan bertujuan. Dengan adanya tujuan belajar akan lebih bermakna, karena anak mengetahui dengan jelas apa yang hendak dipelajari dan apa yang dikuasainya. Anak pun akan mudah memusatkan perhatian pada pelajarannya.<sup>14</sup>

d. Mengembangkan cara-cara belajar yang baik pada anak

Gairah belajar anak akan tumbuh jika dirinya mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan belajar anak, guru Bimbingan Konseling perlu membekali anak bagaimana cara-cara

---

<sup>14</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018

belajar yang efektif dan efisien. kita dapat menanamkan pengertian pada anak bahwa dalam belajar juga sangat dibutuhkan teknik belajar yang baik, agar belajar itu lebih bermakna dan memudahkan pencapaian tujuan belajar.

e. Mengembangkan rasa percaya diri anak

Sudah tentu menjadi suatu keharusan bagi guru Bimbingan Konseling untuk bisa membangkitkan dan memupuk rasa percaya diri anak sedini mungkin. Rasa percaya diri adalah sumber motivasi yang besar bagi anak untuk memusatkan perhatian pada pelajarannya. Dengan adanya percaya diri pada anak, akan tumbuh semangat “dia mampu berbuat atau melakukan”. Sesuatu yang sulit dalam pelajaran mejadi tantangan untuk ditaklukkan dan untuk dikuasai. Anak punya keyakinan mampu melakukan tidak akan gampang menyerah dalam menghadapi kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kreativitas dan imajinasi berpikir akan berkembang untuk mencari cara-cara mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sehingga akan muncul sikap disiplin dalam belajar.

Guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah menyatakan :

“Selaku guru Bimbingan dan Konseling, saya dituntut untuk melakukan peranan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar rasa percaya diri anak dapat berkembang dengan baik, dengan langkah ini diharapkan semua persoalan yang dihadapi anak didik dalam masalah kesulitan belajar karena rasa malas dapat diantisipasi sedini mungkin”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018



f. Mengembangkan kebiasaan belajar efektif di rumah

Menurut Bapak Eri Erwanto selaku guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, dalam wawancara beliau menyatakan bahwa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif di rumah, dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membiasakan belajar sesuai dengan jadwal pembagian waktu sehari-hari yang telah dibuat di rumah, maksudnya waktu untuk belajar harus digunakan untuk belajar.
- 2) Membiasakan mengulang semua materi yang telah diterima dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah, termasuk menyelesaikan tugas dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
- 3) Tingkatkan ketelitian dan keseriusan dalam menekuni bahan pembelajaran sampai benar-benar menguasainya.
- 4) Mintalah bantuan anggota keluarga, teman atau pihak-pihak yang diperkirakan mampu untuk membantu.
- 5) Mengatur ruang belajar sedemikian rupa agar membangkitkan semangat belajar, seperti menata buku secara rapi dan tersusun dalam rak buku, kalau mungkin buatlah perpustakaan kecil di tempat belajar agar mudah menemukan buku yang dibutuhkan untuk referensi/kepuustakaan.

- 6) Melengkapi sumber-sumber belajar (buku-buku) dan peralatan belajar secara memadai, tetapi bukan berarti harus memaksakan diri membeli semua buku yang dianjurkan sekolah jika belum tersedia dananya. Untuk mengatasi masalah ini antara lain dapat dilakukan dengan meminjam buku-buku di perpustakaan.
- 7) Membiasakan diri gemar membaca terutama membaca buku-buku yang dapat menunjang perluasan pengetahuan. Buku-buku hiburan seperti surat kabar, majalah, dan buku ilmu pengetahuan lainnya boleh pula dibaca untuk menambah.
- 8) Menyiapkan dan membereskan buku-buku dan alat-alat yang diperlukan untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran esok hari sebelum tidur.
- 9) Memanfaatkan sedikit waktu untuk membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang akan diikuti di sekolah pada waktu pagi sebelum berangkat sekolah (jika ada waktu).
- 10) Menjaga kesehatan jasmani maupun ruhani, misalnya dengan olah raga, istirahat cukup, makan teratur, tidur yang cukup dan lain sebagainya sehingga tidak akan mengganggu kelancaran belajar baik di sekolah maupun di rumah.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018.

g. Mengembangkan kebiasaan belajar efektif di sekolah

Bapak Eri Erwanto selaku konselor menyatakan bahwa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif di sekolah antara lain dapat ditempuh dengan cara :

- 1) Membiasakan diri datang ke sekolah tepat pada waktunya agar tidak ketinggalan belajar di kelas.
- 2) Membiasakan diri mempersiapkan buku-buku dan alat-alat tulis secara lengkap dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran di kelas.
- 3) Membiasakan diri memusatkan perhatian dan menekuni setiap materi dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas, serta mencatat hal-hal penting dalam buku catatan agar tidak mudah terlupakan.
- 4) Membiasakan diri untuk berani bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas, kerang dimengerti, dan kurang dipahami.
- 5) Membiasakan diri mengerjakan tugas atau soal-soal dan jangan sekali-kali menyepelekan tugas atau menunda-nunda pekerjaan.
- 6) Membiasakan diri menggunakan waktu luang untuk membaca buku pelajaran.
- 7) Menghindari sikap malas dan melalaikan tugas.
- 8) Merenungkan dan mengapresiasi materi pembelajaran yang telah diterima maupun yang telah dibaca dalam praktik kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Eri Erwanto , Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018.

## 2. Membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling itu merupakan salah satu tugas yang sebaiknya dilakukan oleh setiap pendidik (guru) yang bertugas di sekolah, walaupun demikian, di antara para guru banyak yang tidak menyadari bahwa bimbingan dan konseling bagian dari tugasnya sebagai pendidik.

Pada dasarnya peran kepemimpinan guru dalam proses belajar dan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang terpadu dalam keseluruhan kompetensi pribadinya. Pribadi guru dalam hal ini mencakup pandangan hidupnya, filsafat hidupnya, kekuatan pribadinya, pandangannya tentang pembelajaran, termasuk pandangan dan keperdulannya tentang masalah bimbingan.

Bimbingan dan konseling merupakan kompetensi penyesuaian interaksioanal yang harus dimiliki guru untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Perilaku dan perlakuan guru terhadap peserta didik merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran dan oleh karena itu guru harus dapat menerapkan fungsi bimbingan di dalamnya.

Guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa implementasi layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar di MTs Nurul Qodiri kecamatan Way Pengubuan dilakukan seperti hal-hal dibawah ini :

a. Bimbingan belajar

Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yaitu Bapak Eri Erwanto , menyatakan bahwa :

“Bimbingan belajar diarahkan kepada upaya membantu peserta didik dalam mempelajari konsep dan keterampilan yang terkait dengan program kurikuler sekolah. Bimbingan belajar di sekolah akan terpadu dengan proses belajar dan pembelajaran yang berorientasi kepada perkembangan peserta didik. Dalam proses bimbingan belajar, dapat diberikan layanan kepada peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal”.<sup>18</sup>

b. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi lebih terfokus pada upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang menyangkut pemahaman diri dan lingkungan, kemampuan memecahkan masalah, konsep diri, kehidupan emosi, dan identitas diri. Layanan bimbingan pribadi sangat erat kaitannya dengan membantu peserta didik menguasai tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapannya. Seperti halnya bimbingan belajar, layanan bimbingan pribadi inipun akan banyak terwujud dalam bentuk penciptaan iklim lingkungan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Ditinjau dari sudut pandang bimbingan, proses belajar dan pembelajaran di sekolah merupakan wahana untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian sebagaimana tersebut di atas.

---

<sup>18</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa yang dilakukan oleh Bapak Eri Erwanto dalam mengimplementasikan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik kelas VIII yaitu :<sup>19</sup>

1) Bersikap peduli

Sikap peduli yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yaitu memberi perhatian penuh kepada peserta didik sebagai pribadi dan memahami apa yang terjadi pada dirinya. Sikap seperti ini memungkinkan seorang guru mampu menyentuh dunia kehidupan individual peserta didik dan terbentuknya suatu relasi yang bersifat membantu.

2) Bersikap konsisten

Sikap konsisten yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yaitu membantu peserta didik untuk merasakan konsekuensi tindakannya, dan bukan karena persamaan perlakuan yang diberikan oleh guru. Prinsip konsistensi ini mengandung implikasi bahwa peristiwa-peristiwa di dalam kelas harus memungkinkan peserta didik memahami posisi, peran dirinya, dan mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan perilakunya.

---

<sup>19</sup>Observasi, 13 November 2018

### 3) Mengembangkan lingkungan yang stabil

Dalam rangka mengembangkan lingkungan yang stabil, guru Bimbingan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah selalu berupaya mengembangkan struktur program dan tatanan yang dapat menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya hidup dalam dunia yang memiliki ketraturan, stabilitas, dan tujuan. Lingkungan semacam ini akan membantu perkembangan diri peserta didik, sedang lingkungan yang tidak menentu, penuh stres, dan kecemasan akan menumbuhkan frustrasi dan perilaku salah suai.

### 3. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam memberikan bimbingan belajar yaitu menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar, hal-hal yang dilakukan yaitu mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan treatment dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut.<sup>20</sup>

#### a. Identifikasi kasus

Identifikasi kasus merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah untuk menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>20</sup> *Observasi*, 13 November 2018



Bapak Eri Erwanto menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan untuk mendeteksi peserta didik yang diduga membutuhkan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar yakni :<sup>21</sup>

- 1) Melakukan wawancara dengan memanggil semua peserta didik secara bergiliran sehingga dengan cara ini akan dapat ditemukan peserta didik yang benar-benar membutuhkan layanan konseling.
- 2) Menciptakan hubungan yang baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru pembimbing dengan peserta didik. Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja, misalnya melalui kegiatan ekstra kurikuler, rekreasi dan situasi-situasi informal lainnya.
- 3) Menciptakan suasana yang menimbulkan ke arah penyadaran peserta didik akan masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan peserta didik yang bersangkutan tentang hasil dari suatu tes, seperti tes inteligensi, tes bakat, dan hasil pengukuran lainnya untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tindak lanjutnya.
- 4) Melakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik, dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi peserta didik.

---

<sup>21</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018.

b. Identifikasi masalah

Menurut Bapak Eri Erwanto, langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik seputar aspek jasmani dan kesehatan, diri pribadi, hubungan sosial, ekonomi dan keuangan, pendidikan dan pelajaran, agama, nilai dan moral, keadaan dan hubungan keluarga dan waktu senggang.

c. Diagnosis

Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah peserta didik. Dalam konteks proses belajar mengajar faktor-faktor penyebab kegagalan belajar peserta didik, bisa dilihat dari faktor internal; faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti kondisi jasmani dan kesehatan, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap serta kondisi-kondisi psikis lainnya; dan faktor eksternal, seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk didalamnya faktor guru dan lingkungan sosial dan sejenisnya.

d. Prognosis

Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yaitu Bapak Eri Erwanto, menyatakan bahwa :

Langkah ini dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya, Hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dan menginterpretasikan hasil-hasil langkah kedua dan ketiga. Proses mengambil keputusan pada tahap ini seyogyanya terlebih

dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dihadapi peserta didik untuk diminta bekerja sama guna membantu menangani kasus-kasus yang dihadapi.<sup>22</sup>

e. Treatment

Langkah ini menurut Bapak Eri Erwanto merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi klien, berdasarkan pada keputusan yang diambil dalam langkah prognosis. Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru pembimbing atau konselor, maka pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru atau guru pembimbing itu sendiri (intervensi langsung), melalui berbagai pendekatan layanan yang tersedia, baik yang bersifat direktif, non direktif maupun eklektik yang mengkombinasikan kedua pendekatan tersebut.<sup>23</sup>

Namun, jika permasalahannya menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru atau guru pembimbing/ konselor sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten (referral atau alih tangan kasus).

---

<sup>22</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018.

<sup>23</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018.

f. Evaluasi dan *follow up*

Cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah seyogyanya tetap dilakukan untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (*treatment*) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.

Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yaitu bapak Eri Erwanto, menyatakan bahwa :

Kriteria-kriteria keberhasilan dalam memberikan bimbingan belajar agar disiplin belajar peserta didik meningkat yaitu berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan masalah yang dibahas, perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya.<sup>24</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang menyatakan bahwa :

Kriteria keberhasilan jangka panjang yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam memberikan bimbingan belajar agar hasil belajar peserta didik meningkat yaitu peserta didik (klien) telah menunjukkan kepuasan dan kebahagiaan dalam kehidupannya yang dihasilkan oleh tindakan dan usaha-usahanya, peserta didik (klien) telah mampu menghindari secara preventif kemungkinan-kemungkinan faktor yang dapat membawanya ke dalam kesulitan, peserta didik (klien) telah menunjukkan sifat-sifat yang kreatif dan konstruktif, produktif, dan kontributif secara akomodatif sehingga ia diterima dan mampu menjadi anggota kelompok yang efektif.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Eri Erwanto, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 12 November 2018.

<sup>25</sup>Agus Wahyudi, Kepala MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 14 November 2018.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

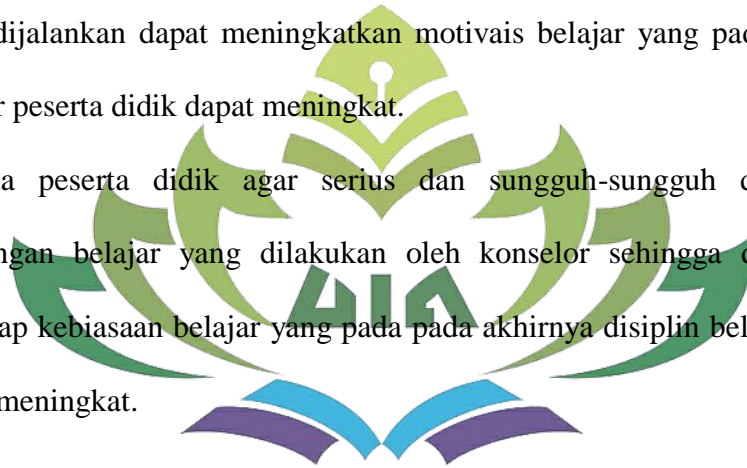
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yaitu dengan menunjukkan cara-cara belajar yang efektif yaitu memberikan bimbingan teknis tentang belajar sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diselesaikan, membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian sehingga memiliki persiapan dalam menerima ujian dan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar yaitu dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan treatment dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dan membantu dalam pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan yaitu dengan mengenal potensi, minat, bakat yang ada dalam diri peserta didik kemudian memberikan bimbingan untuk menentukan pilihan akan melanjutkan ke jurusan apa setelah lulus sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka pada kesempatan ini peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait antara lain :

1. Kepala pihak MTs Nurul Qodiri Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah agar membuat kebijakan yang berkenaan dengan penyediaan sarana bimbingan konseling yang lebih referesentatif dan memberi dukungan penuh terhadap penerapan bimbingan belajar sehingga dapat dilaksanakan oleh konselor.
2. Kepada guru Bimbingan Konseling agar membuat inovasi-inovasi baru dalam melakukan bimbingan belajar kepada peserta didik sehingga proses bimbingan yang dijalankan dapat meningkatkan motivais belajar yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
3. Kepada peserta didik agar serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan belajar yang dilakukan oleh konselor sehingga dapat berdampak terhadap kebiasaan belajar yang pada pada akhirnya disiplin belajar peserta didik dapat meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyanti. *Cara Belajar yang Efektif*, Yogyakarta : PUBIB, 2008.
- Ali, Rohman. *Bimbingan Konseling : Telaah Fungsi dan Peran*), Jakarta: Media Amanah, 2007, edisi Revisi kedua.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Braja, Abu Bakar. *Psikologi dan Teknik Konseling*, Jakarta: Studia Press, 2004, cet. II.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2007.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Depdikbid. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djumhur dan Mohammad Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu, 2005, edisi revisi ketiga.
- Fariska, Muhammad. *Kualitas Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gloria Indonesia, 2001.
- H.B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.



Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 1986, Jilid I.

Hellen A. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, cet. 1

Imam Suprayogi dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Kartono, Kartini. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta; Rajawali Bina Aksara, 2003.

\_\_\_\_\_ *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Alumni Madar Maju, Cetakan IV, 2006.

Koenjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke 4, 2003.

Moh. Surya. *Bimbingan Belajar Sukses*, Surabaya : Bina Ilmu, 1998.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Muhammad Umar dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005.

Mulyani, Anni. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Nasution, S. *Metodologi Penelitian Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

\_\_\_\_\_ *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, Cet kesebelas.

Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Nurdin, Nawawi. *Urgensitas Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.

Prayitno, dkk. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdiknas, 2003.

Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

\_\_\_\_\_. *Tuntunan Menyusw Karya Ilmiah*, Jakarta: Sinar Baru, 2007, Edisi Revisi ketiga.

Sukardi, Dewa Ketut. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003, edisi revisi keempat.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Surahmad, Winarno. *Dasar dan Tehnik Research*, Bandung: Tarsito, 2001, cet. III.

Suyanto, Agus. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Jakarta : Bulan Bintang, 2001, cet ke vi.

Syamsu Yusuf LN, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rosda Karya, Cet. I, 2005.

Tim Sinar Grafika. *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

Utama, Imam. *Membangun Kebiasaan Belajar dalam Diri Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

WS. Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2002, cet. Ke-4.